

Analisis Prioritas Menggunakan Metode SWOT Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangli

I Gusti Ngurah Bagus Ananda Maha Putra^{a, 1}, Made Sukana^{a, 2}

¹ bagusanandamp@gmail.com, ² madesukana@unud.ac.id

^a Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

Bangli Regency has a significant potential in the tourism sector. This potential can be seen from its geographical conditions and the state of the region occupied by the surrounding community. Generally, the potential of Bangli Regency mainly comes from the tourism and agricultural sectors which must be paid attention to by the community, stakeholders and government. The government needs to engage stakeholders and tourism actors in planning tourism development and formulating strategies that align with the local conditions and potentials such as natural tourism, cultural tourism, historical tourism and religious tourism, also the government providing training and skills development for tourism actors, such as tour guides, hotel managers, culinary entrepreneurs, and other related workers, as well as promoting tourism activities, which is an opportunity because it can attract tourists to come to visit Bangli Regency. Additionally, active participation of the community as tourism actors is also crucial in developing tourist attractions by involving them in decision making, training and education regarding the tourism industry which will help increase the economic benefits obtained by the community. The objective of this research is to analyze the priorities in the master plan for the tourism development of Bangli Regency. The strategic analysis utilizes John M. Bryson's strategic planning and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. This research is a descriptive-qualitative study. The information determination technique is purposive sampling. The research results in the WO (Weaknesses-Opportunity) alternative strategy. The improvement alternative strategy involves strengthening internal weaknesses and maximizing opportunities with the hope of prioritizing tourism development areas in Bangli Regency.

Keyword: Tourist Attractions, SWOT Analysis, Bangli Regency

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi suatu daerah. Melalui penerimaan devisa, pemerataan pendapatan ekonomi rakyat, dan memperluas kesempatan kerja, sektor pariwisata berpotensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. Hal tersebut yang mendasari strategi yang diterapkan di setiap daerah di Indonesia sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Maka terbentuklah UUD 1945 Pasal 18 ayat (1) menyatakan Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi atas daerah-daerah provinsi yang dibagi lagi menjadi kabupaten dan kota yang masing-masing memiliki pemerintahan daerah yang telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 18 ayat (2) dikatakan bahwa pemerintahan daerah seperti provinsi, kabupaten, dan kota mengatur urusan pemerintahannya sendiri menurut asas otonomi daerah dan tugas pembantuan yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang merata dan berkeadilan. (Alhusain, 2018). Berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah membawa banyak manfaat bagi masyarakat, tidak hanya secara

ekonomis, tetapi juga sosial dan budaya. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menambah daya tarik wisata baru, sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Bangli memiliki potensi sektor pariwisata yang cukup besar. Potensi ini dapat dilihat dari keadaan geografis dan kondisi wilayahnya. Secara umum, potensi Kabupaten Bangli terutama berasal dari sektor pariwisata dan sektor pertanian. Dalam data yang diperoleh, tercatat bahwa saat ini hanya terdapat 5 daya tarik wisata yang dikenakan retribusi, sedangkan terdapat beberapa daya tarik wisata sedang dalam tahap pengembangan, dan terdapat puluhan daya tarik wisata yang direncanakan untuk dikembangkan di masa depan. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang besar untuk meningkatkan jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Bangli dan memperluas sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan yang signifikan. Beberapa hal yang menjadi permasalahan utama yang perlu ditangani, yaitu: Keterbatasan anggaran dalam mengembangkan fasilitas dan mempromosikan pariwisata di Kabupaten Bangli, perkembangan pariwisata masih terpusat di Kintamani yang dimana hal ini dapat mengurangi peluang bagi daerah lain untuk mengembangkan daya tarik

wisata mereka, dan sumber daya manusia yang belum cukup unggul dalam melayani wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bangli menjadi hambatan.

Berangkat dari hal tersebut dibutuhkan analisis prioritas dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangli agar dapat terimplementasi dengan baik dan memberikan dampak bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangli.

II. TINJAUAN PUSTAKA Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan dan kunjungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi, liburan, budaya, bisnis, atau pendidikan, yang melibatkan interaksi dengan lingkungan, budaya, dan masyarakat yang dikunjungi (Utama, 2015). Industri pariwisata melibatkan berbagai sektor ekonomi yang terkait dengan perjalanan, akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, serta berbagai aktivitas dan layanan pariwisata lainnya. Industri ini mencakup perusahaan pariwisata, agen perjalanan, hotel, restoran, atraksi wisata, dan sektor-sektor terkait lainnya (Wibowo, 2021). Dampak ekonomi pariwisata melibatkan kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pendapatan publik, investasi, dan pengembangan sektor-sektor terkait. Dampak ini juga meliputi *multiplier effect* atau efek berantai yang diciptakan oleh pengeluaran wisatawan.

Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan adalah proses sistematis yang melibatkan identifikasi tujuan, pengumpulan data, analisis, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan (Susanto, 2016). Perencanaan pembangunan dalam konteks industri pariwisata melibatkan penetapan visi, strategi, dan tindakan konkret untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Semara, 2013). Prinsip-prinsip perencanaan pembangunan dalam pariwisata mencakup partisipasi masyarakat, keberlanjutan, keterpaduan sektor, konservasi sumber daya alam dan budaya, serta pemerataan manfaat bagi masyarakat lokal.

III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape,

dokumentasi (Lexy J. Moloeng, 2005) pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2013). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan teknik dokumentasi pada tahap akhir analisis, pengkajian dan pemaparan terhadap data yang diperoleh. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangli diterbitkan pada tahun 2018, rencana ini diupayakan untuk periode 7 (tujuh) tahun terhitung sejak Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2025.

Melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemangku kepentingan pariwisata, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya, informasi penting diperoleh. Pengamatan langsung terhadap kondisi pariwisata di Kabupaten Bangli juga memberikan wawasan yang berharga dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal. Data tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tren, potensi, dan tantangan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bangli.

Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan sumber – sumber data lainnya, maka adapun kekuatan yang dimiliki Kabupaten Bangli antara lain:

Warisan Budaya yang Kaya: Bangli memiliki kekayaan warisan budaya dan tradisi lokal yang kuat. Pura-pura yang indah, upacara adat, seni tari dan musik tradisional, serta kerajinan tangan khas Bangli menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan budaya lokal dan ingin mengalami kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Kabupaten Bangli juga dikenal karena keberadaan destinasi spiritual yang terkenal, seperti Pura Ulun Danu Batur dan Pura Puncak Penulisan. Tempat-tempat suci ini menarik wisatawan yang mencari pengalaman religius dan ingin mempelajari tentang kepercayaan dan praktik agama di Bali.

Keanekaragaman Aktivitas Wisata: Kabupaten Bangli memiliki kekayaan alam yang menakjubkan, seperti danau, gunung, air terjun, dan pemandangan hijau yang mempesona. Keindahan alam ini menjadi kekuatan utama dalam menarik wisatawan yang mencari pengalaman alam yang unik dan

menenangkan. Kabupaten Bangli menawarkan berbagai aktivitas wisata yang menarik, mulai dari *hiking* dan *trekking* di pegunungan, berperahu di danau, hingga bermain air di air terjun. Keanekaragaman aktivitas wisata ini memungkinkan para wisatawan untuk memilih sesuai minat dan preferensi mereka

Memiliki museum Geopark : terdapat *Geopark* pertama di Indonesia yaitu Batur *UNESCO Global Geopark*. Adanya *Master Plan* atau Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Bangli secara terpadu dan *geopark* ini menawarkan 3 hal yang bisa dijumpai yaitu alam, budaya dan masyarakat (*biology, geology, culture*) yang menjadi ciri khas dari *geopark* ini. (Budiastawa,2023).

Terdapat 15 Desa di Kawasan Lingkaran Kintamani yang Masuk dalam KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) : dimana regulasi pemerintah pusat yang mengatur sesuai dengan PP No. 50 tahun 2011 mengenai RIPPARNAS, dan memiliki hubungan langsung ke pemerintah daerah yang menetapkan Kecamatan Kintamani sebagai KSPDK (Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Khusus) (Budiastawa,2023).

Kelemahan (Weakness)

Selain kekuatan, maka terdapat juga kelemahan atau kendala yang dimiliki Kabupaten Bangli antara lain sebagai berikut :

Kurangnya fasilitas amenities yang merata : Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas amenities yang memadai untuk mendukung pengembangan pariwisata dan PAD (Pendapatan Anggaran Daerah) Kabupaten Bangli tergolong kecil dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Bali untuk meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata di Kabupaten Bangli (Budiastawa,2023).

Kurangnya Promosi dan Pemasaran secara Aktual melalui Media Sosial : Kurangnya upaya promosi dan pemasaran pariwisata secara daring (*online*) di Kabupaten Bangli dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman wisatawan tentang potensi pariwisata yang ada di daerah tersebut. Kurangnya promosi yang efektif dapat menghambat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan.

Kurangnya Sumber Daya Manusia Terlatih : Keberhasilan pengembangan pariwisata juga tergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan berkompoten. Kurangnya pelatihan dan pembinaan kepada pelaku pariwisata dapat menjadi kendala dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan.

Peluang (Opportunities)

Promosi oleh Influencer : pada saat ini banyak *Influencer* atau orang yang memiliki pengaruh untuk mempromosikan segala hal termasuk kegiatan pariwisata yang dimana hal ini menjadi sebuah

peluang karena dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Keanekaragaman Budaya : Kabupaten Bangli kaya akan warisan budaya dan tradisi lokal yang beragam. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata budaya, termasuk festival, upacara adat, dan kesenian tradisional yang dapat menarik minat wisatawan. Bangli juga memiliki tempat-tempat suci dan pura yang terkenal di Bali, seperti Pura Ulun Danu Batur dan Pura Puncak Penulisan. Keberadaan destinasi spiritual ini dapat menarik wisatawan yang tertarik pada pengalaman religius dan kehidupan spiritual.

Pelatihan Pariwisata Secara Rutin : dalam bidang pemasaran pariwisata, pemerintah Kabupaten Bangli memiliki kerjasama dan dibantu oleh kementerian baik dari segi biaya dan tenaga untuk meningkatkan SDM yang unggul (Budiastawa,2023).

Memenangkan Penghargaan Bergengsi : Kabupaten Bangli khususnya beberapa desa wisata seperti Desa Wisata Penglipuran yang masuk dalam 3 besar desa terbersih di dunia dan Desa Wisata Undisan yang masuk dalam 3 besar desa wisata maju yang secara otomatis terpublikasi secara masif dan banyak orang yang mengetahuinya untuk mengunjungi daya tarik wisata tersebut.

Ancaman (Threats)

Bencana Alam : Kabupaten Bangli terletak di daerah yang rentan terhadap bencana alam, seperti gempa bumi, erupsi gunung, dan banjir. Ancaman ini dapat mengganggu kegiatan pariwisata, merusak infrastruktur, dan mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Perubahan iklim global juga dapat mempengaruhi keindahan alam Kabupaten Bangli. penurunan kualitas udara, peningkatan suhu, dan perubahan pola curah hujan dapat merusak ekosistem alam dan mempengaruhi daya tarik wisata alam di daerah tersebut.

Persaingan dari Destinasi Lain : Kabupaten Bangli harus bersaing dengan destinasi wisata lainnya dalam menarik wisatawan. Destinasi wisata yang lebih dikenal atau memiliki promosi yang lebih kuat dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi Bangli, terutama jika daya tariknya tidak cukup dipromosikan secara efektif yang membuat wisatawan yang ingin berkunjung ke kabupaten Bangli hanya menjadi perlintasan dan menjadi tempat singgah saja.

Belum Menjadi Kebutuhan Pokok : kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal belum menjadikan sebuah kebutuhan pokok (*primer*) dan hanya sebagai kebutuhan penunjang (*tersier*) oleh karena itu dibutuhkan promosi yang masif untuk membuat masyarakat luas menjadi lebih tahu dan memiliki niat melakukan kegiatan berwisata (Budiastawa,2023).

Setelah melakukan pemetaan empat unsur atau faktor penyusun SWOT, maka selanjutnya membuat

analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Kombinasi faktor-faktor tersebut yaitu :

Tabel 1. Strategi SO

- i. Kolaborasi dengan Sektor Swasta: Menggandeng sektor swasta, seperti perusahaan perhotelan, operator tur, dan restoran lokal, dapat menjadi strategi yang baik dalam meningkatkan fasilitas pariwisata dan pelayanan kepada wisatawan. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi antara sektor publik dan swasta dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas pariwisata di Kabupaten Bangli.
- ii. Pengembangan Ekowisata dan Pariwisata Berkelanjutan: Kabupaten Bangli dapat mengambil langkah untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, dengan memperhatikan pelestarian alam dan budaya. Pengembangan ekowisata, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah yang baik dapat menjadi strategi untuk menjaga keindahan alam dan mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab.

Tabel 2. Strategi ST

- i. Mengembangkan standar dan sertifikasi pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab di Kabupaten Bangli.
- ii. Pengelolaan Bencana dan Keberlanjutan: Mengintegrasikan pengelolaan bencana dan praktik keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Bangli. Melakukan pemetaan risiko bencana dan pengembangan strategi mitigasi untuk mengurangi dampak bencana alam. Selain itu, penting untuk memperhatikan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.
- iii. Kemitraan dengan Pokdarwis dan Komunitas Lokal: Memperkuat kemitraan dengan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dan komunitas lokal untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan pariwisata. Melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, pelatihan, dan pendidikan mengenai industri pariwisata akan membantu meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh oleh masyarakat setempat.

Tabel 3. Strategi WO

- i. Peningkatan infrastruktur pariwisata seperti transportasi, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan meningkatkan infrastruktur yang ada, Kabupaten Bangli dapat mengatasi

- kelemahan internal terkait kurangnya fasilitas yang memadai dan menarik lebih banyak wisatawan.
- ii. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Terkait: Mengatasi kelemahan internal melalui kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, instansi pariwisata, komunitas lokal, dan sektor swasta. Kolaborasi yang kuat dapat membantu Kabupaten Bangli dalam mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang ada.
- iii. Pengembangan Pelatihan dan Keterampilan: Mengatasi kelemahan internal dalam hal keterampilan dan pengetahuan pelaku pariwisata melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja pariwisata, Kabupaten Bangli dapat menyediakan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Tabel 4. Strategi WT

- i. Penyusunan Kebijakan dan Regulasi: Menangani kelemahan internal melalui penyusunan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata. Kabupaten Bangli perlu mengidentifikasi hambatan atau kendala yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya melalui kebijakan yang jelas dan tindakan strategis.
- ii. Penguatan Kemitraan dan Kerjasama: Menghadapi ancaman eksternal dengan memperkuat kemitraan dan kerjasama dengan pihak terkait. Kabupaten Bangli dapat bekerja sama dengan instansi pariwisata, pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pelaku industri pariwisata untuk mengatasi tantangan bersama dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengembangan Keunggulan Kompetitif: Mengatasi kelemahan internal dengan mengembangkan keunggulan kompetitif yang kuat. Misalnya, Kabupaten Bangli dapat fokus pada keindahan alam yang unik, budaya yang kaya, atau pengalaman wisata yang autentik untuk membedakan dirinya dari destinasi pariwisata lainnya. Dengan memiliki keunggulan yang kuat, Kabupaten Bangli dapat menghadapi ancaman persaingan yang ada.

Prioritas Pembangunan Kepariwisataaan

Setelah mendapatkan strategi secara keseluruhan, maka dipilihlah strategi mana yang menjadi Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bangli berdasarkan hasil analisis SWOT yang sesuai dengan kenyataan dilapangan. Prioritas Pembangunan Kepariwisataaan di Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN): terdapat kawasan di Kabupaten Bangli yang masuk dalam rencana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan untuk datang ke kawasan ini dan adanya sinergitas bersama antara pemerintah pusat dan daerah yang membuat kawasan ini harus menjadi penopang utama dalam pariwisata Kabupaten Bangli.
2. Diversifikasi Produk Wisata: Penting untuk mengembangkan dan mendiversifikasi produk wisata di Kabupaten Bangli. Selain objek wisata yang sudah ada, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan terhadap potensi wisata lainnya, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata religi. Hal ini akan meningkatkan daya tarik dan keunikan Kabupaten Bangli sebagai tujuan wisata yang beragam.
3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih dalam industri pariwisata sangat penting. Oleh karena itu, prioritas pembangunan juga harus difokuskan pada pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pelaku pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelola hotel, pengusaha kuliner, dan tenaga kerja terkait lainnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mendukung pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan.
4. Pengembangan Promosi dan Pemasaran: Prioritas pembangunan juga harus mencakup upaya promosi dan pemasaran yang lebih intensif. Dibutuhkan strategi yang efektif dalam memasarkan Kabupaten Bangli sebagai destinasi pariwisata menarik. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media sosial, situs web, brosur, pameran pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan. Dengan promosi yang baik, akan meningkatkan visibilitas dan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata di Kabupaten Bangli.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis prioritas dalam Rencana Induk pembangunan kepariwisataan kabupaten bangli maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu yaitu Mengoptimalkan Kawasan

Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Melakukan diversifikasi produk wisata seperti seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata religi dan mengadakan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pelaku pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelola hotel, pengusaha kuliner, dan tenaga kerja terkait lainnya, serta melakukan promosi yang lebih efektif lagi dan bekerjasama dengan agen perjalanan, serta masyarakat harus turut berperan aktif dalam menjaga, merawat objek wisata dan memanfaatkan peluang usaha di sektor pariwisata bersama pemerintah dan para pemangku kepentingan.

VI. REFERENSI

- Alhusain, A. (2018). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. In C. M. Firdausy, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Budiastawa. (2023). Diwawancarai oleh Bagus Ananda. "Prioritas Rencana Induk pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Bangli melalui analisis SWOT"
- Bryson, J. (2005). *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Modern Liberty.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Semara, I. (2013). Strategi perencanaan pembangunan pariwisata kertagosa di kabupaten klungkung. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 4(1), 33-33.
- Susanto, I. (2016). Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(3), 1-9.
- Utama. (2015). *Pengantar industri pariwisata*. Bandung: Deepublish.
- Wibowo, L. (2021). *Usaha Jasa Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.